

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (Trianto. 2009: 1).

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menggunakan pembelajaran aktif di mana peserta didik melakukan sebagian besar pekerjaan yang dilakukannya dengan menggunakan otak untuk mempelajari berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati dalam belajar.

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk perkembangan, potensi kemampuan anak, agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya baik sebagai individu maupun dalam masyarakat. Dalam perkembangan hidup manusia, ada dua hal yang menyebabkan manusia mengalami peningkatan kemampuan, yakni kematangan dan belajar. Keduanya sering terjadi bersamaan dalam kehidupan manusia. Perubahan yang disebabkan kematangan disebut

pertumbuhan atau *growth*, sedangkan perubahan disebabkan belajar disebut perkembangan atau *development*. Aqib (2014: 2).

Masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar siswa yang masih sangat memprihatinkan. Untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar, membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh dari guru, dan instansi pendidikan yang terkait. Dalam hal ini perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang menyenangkan, sehingga proses pembelajaran dapat menjadi kegiatan yang diminati siswa. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa tidaklah mudah, perlu kecermatan dari guru dalam menentukan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang akan diberikan (diajarkan).

Berdasarkan hasil pengamatan pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 6 Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak begitu tertarik dengan pelajaran IPS karena selama ini pelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran menghafal saja, sehingga menyebabkan rendahnya minat siswa untuk belajar IPS. Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional, hal ini membuat mata pelajaran IPS dianggap pelajaran yang membosankan sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar.

Di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 6 Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu siswa-siswi dibekali ilmu pengetahuan, agar mereka diharapkan mandiri di hari mendatang. Namun kenyataannya hasil pembelajaran IPS yang

dicapai siswa selama ini belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata Nilai Semester ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014 yaitu 6,2. Siswa yang mendapat nilai ≥ 70 hanya 5 orang siswa dari jumlah seluruh siswa 20 orang siswa. Padahal KKM yang ditetapkan 70. Jika dihitung secara klasikal siswa yang tuntas hanya 25% dari seluruh siswa. Data selengkapnya ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Ulangan IPS Semester Ganjil Siswa Kelas IV

No	Rentang Nilai	Banyaknya Siswa	Persentase (%)	kreteria
1	≥ 70	5	25%	Tuntas
2	40-69	15	75%	Belum Tuntas
	Jumlah	20 orang	100,00	

Sumber: Nilai IPS Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, Penyebab rendahnya nilai pada pembelajaran IPS karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik, guru terkesan hanya mentrasper ilmu dari buku, siswa tidak bergairah dalam pembelajaran cenderung pasif, siswa kurang memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Untuk memperbaiki hasil belajar tersebut perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih kompresif dan dapat mengkaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya. Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, atau bekerja dalam kelompok merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada peserta didik.

Kurniasih (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Trianto (2009: 68) pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah pembelajaran kooperatif, dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang dibentuk secara heterogen menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik, sehingga hasil belajar IPS siswa rendah.
2. Guru terkesan hanya mentrasper ilmu dari buku, sehingga siswa tidak bergairah dalam pembelajaran cenderung pasif.
3. Siswa kurang memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini hanya dibatasi pada: Aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 6 Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu pada semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD Negeri Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 6 Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
2. Meningkatkan hasil belajar IPS siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 6 Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Memperluas pengetahuan tentang model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang sudah ada.

2. Dapat dijadikan contoh strategi pembelajaran di lingkungan SD Negeri 6 Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Memberi masukan pada guru tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik untuk mengadakan pembaharuan dan meningkatkan mutu pendidikan.